

PENGARUH PABRIK GULA PTPN VII TERHADAP EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN PETANI BINAAN DESA SUKAMAJU KECAMATAN BUNGA MAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA PADA TAHUN 2013-2018

Rini Usniatuti¹, Ali Imron², Yustika Sri Ekwandari³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail: usniatuti@gmail.com


Abstract – *The Influence of Ptpn VII Sugar Factory on the Economy and Welfare of Fostered Farmers in Sukamaju Village, Bunga Mayang District, North Lampung Regency in 2013-2018. The research objective was to determine the effect of the PTPN VII Sugar Factory on the economy and welfare of the assisted farmers in Sukamaju Village, Bunga Mayang District in 2013-2018. Using descriptive methods with interview data collection techniques, and documentation. The data analysis technique used is data reduction and data presentation. The results of the analysis and discussion show that the carrying capacity directly opens up employment in improving the farmer's economy, seen from the level of education, health, housing, and developing living facilities, the inhibitory power directly in the efficiency level of the sugar factory stopping the work of the milling machine affects the sugar production. The support capacity, indirectly, the provision of bank loan capital partnered by the sugar factory, as well as the inhibition capacity of the resulting low yield, indirectly, has not been able to reach the benchmark of the Indonesian Sugar Association of 9.00%.*

Keywords – *Economy, Farmers, Influence.*

Abstrak – Pengaruh Pabrik Gula Ptpn Vii Terhadap Ekonomi Dan Kesejahteraan Petani Binaan Desa Sukamaju Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara Pada Tahun 2013-2018. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Pabrik Gula PTPN VII terhadap ekonomi dan kesejahteraan petani binaan di Desa Sukamaju Kecamatan Bunga Mayang pada tahun 2013-2018. Menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, dan penyajian data. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa daya dukung secara langsung membuka lapangan kerja dalam peningkatan ekonomi petani, terlihat dari tingkat pendidikan, kesehatan, perumahan, dan fasilitas hidup berkembang, daya hambat secara langsung tingkat efisiensi pabrik gula berhenti kerja

mesin giling mempengaruhi hasil produksi gula. Daya dukung secara tidak langsung pemberian modal pinjaman Bank yang digandeng oleh pabrik gula, serta daya hambat secara tidak langsung rendahnya rendemen yang dihasilkan belum bisa mencapai patokan dari Asosiasi Gula Indonesia sebesar 9,00%.

Kata kunci – Ekonomi, pengaruh, dan petani.

 © 2021 JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila.. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips>

1. Introduction

Provinsi Lampung merupakan daerah yang menjadikan gula sebagai roda penggerak kehidupan masyarakatnya, khususnya di Kecamatan Bunga Mayang yang merupakan salah satu dari 23 Kecamatan di Kabupaten Lampung Utara. Luas kecamatan kurang lebih mencapai 12.576 ha. Kecamatan Bunga Mayang berdiri sejak tanggal 2 Desember 2000 dengan Ibukota di Desa Negara Tulang Bawang. Masyarakat yang tinggal di Kecamatan Bunga Mayang bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, dan karyawan pabrik. Mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani tebu sebab terbangunnya Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang. Provinsi Lampung sendiri terdapat dua Pabrik Gula yaitu Pabrik Gula Cinta Manis dan Pabrik Gula PTPN VII (pada awal berdirinya diberi nama Pabrik Gula Ketapang). Pada tahun 1981 melalui Surat Keputusan Menteri

Pertanian No. 688/Kpts/Org/8/1981, Pabrik Gula Cinta Manis dan Pabrik Gula PTPN VII distrik Bunga Mayang resmi didirikan.

Pada saat proyek diserahkan kepada PT. Perkebunan XXI-XXII (Persero) yang berkantor pusat di Surabaya untuk melakukan pelaksanaan pembangunan dua Pabrik Gula tersebut, sebelumnya pada tahun 1982 telah dilakukan studi lebih terperinci atas survei yang dilakukan pada tahun 1980 dengan tujuan untuk mendirikan pabrik gula. Pada tahun tersebut juga ditanda tangani kontrak dan dilakukan pelaksanaan pembangunan Pabrik Gula PTPN VII distrik Bunga Mayang oleh Pemerintah dan kontraktor pelaksanaan pembangunan pabrik tersebut dilaksanakan hingga tahun 1984.

Pendirian suatu pabrik merupakan salah satu jalur kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui tersinggahnya perekonomian yang diharapkan mengarah pada peningkatan taraf hidup yang lebih baik. Berdirinya Pabrik Gula PTPN VII distrik Bunga Mayang dapat membuka kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat di Desa Sukamaju. Pabrik Gula PTPN VII distrik Bunga Mayang merupakan salah satu kegiatan dalam rangka pembangunan kemajuan daerah setempat. Sektor industri ini bertujuan untuk mengatasi masalah ekonomi seperti masalah pengangguran dan mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Keberadaan Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang mengarah pada hal perbaikan dan perkembangan dari kondisi sebelumnya terutama dibidang ekonomi masyarakat di Desa Sukamaju yang menjadi petani binaan Pabrik Gula PTPN VII distrik Bunga Mayang.

Menurut Syaifullah pembangunan industri merupakan salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidup, salah satu tujuan dari pembangunan industri diantaranya untuk memperluas lapangan kerja, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat (Syaifullah, 2010: 47).

Masyarakat di Desa Sukamaju yang tadinya kesulitan untuk menjual hasil panen tebu kini terbantu dengan keberadaan Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang karena para petani tidak perlu repot mencari pemasok tebu lagi. Menurut Kuntowidjoyo pada dasarnya industri yang tumbuh berkembang disuatu tempat selalu memberikan dampak bagi kehidupan sosial masyarakat (Kuntowidjoyo, 1983: 23) seperti halnya Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang yang mempunyai kontribusi pada kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar yang salah satunya adalah masyarakat yang telah memiliki pemukiman dan lahan garapan sendiri seperti para petani asli yang tinggal disekitaran

pabrik, mereka diajak kerjasama dengan pihak pabrik sebagai pemasok tebu yang diberi nama Tebu Rakyat (TR).

Para petani yang ikut bergabung dan menjalin kerjasama dengan pihak pabrik sebelumnya diberi pelatihan terlebih dahulu oleh pihak operasional pabrik yang mengelola bagain Tebu Rakyat (TR) dan diberi nama Golongan Petani Binaan. Hal-hal yang diperoleh petani yaitu diberi pinjaman bibit tebu, pupuk, obat hama tebu, dan bantuan alat pembajak kebun oleh pihak Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang.

Menurut Tambunan, untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah ada beberapa indikator yang dijadikan ukuran, antara lain: tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan tingkat perumahan serta fasilitas hidup yang dimiliki dalam rumah tangga (Tambunan, 2010: 45). Hal ini terlihat pada petani binaan di Desa Sukamaju dengan adanya Pabrik

Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang menjadi lebih sejahtera di mana pendapatan petani binaan lebih besar dari pada sebelumnya. Untuk tingkat pendidikan dan kesehatan petani binaan di Desa Sukamaju lebih baik dan juga tingkat perumahan yang sebelumnya masih dalam kategori bangunan semi permanen kini berangsur mulai meningkat menjadi kategori bangunan permanen. Pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Pabrik Gula PTPN VII Terhadap Ekonomi dan Kesejahteraan Petani Binaan Desa Sukamaju Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara Pada Tahun 2013-2018.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengaruh Pabrik Gula PTPN VII terhadap ekonomi dan kesejahteraan petani binaan di Desa Sukamaju Kecamatan Bunga Mayang pada tahun 2013-2018?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai Pengaruh Pabrik Gula PTPN VII terhadap ekonomi dan kesejahteraan petani binaan di Desa Sukamaju Kecamatan Bunga Mayang pada tahun 2013-2018.

2 Method

Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:1). Tiga point penting dari penelitian adalah “cara ilmiah”, “data”, “tujuan dan kegunaan”, ketiganya menjadi titik tumpu dalam sebuah metode penelitian tanpa ketiganya, sebuah penelitian dianggap gagal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1993:63).

Penelitian deskriptif kualitatif mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antara kegiatan (Sukmadinata, 2011:73).

Adapun langkah-langkah penelitian deskriptif yaitu sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
5. Menentukan kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian.
6. Mendesain metode penelitian akan digunakan.
7. Mengumpulkan dan menganalisis data.
8. Membuat laporan penelitian (Sukardi, 2003:158-159).

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas, *stimulus*, *predictor*, *antecedent*). Menurut Suryabrata *variable* dalam suatu konsep yang diberini nilai sedangkan *variable* dalam suatu penelitian merupakan hal yang paling utama karena *variable* merupakan suatu konsep dalam suatu penelitian yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian (Suryabrata, 2000:72).

Menurut Riduwan pengertian dari teknik pengumpulan data adalah metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2010:51). Maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.

”Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Pihak yang mengajukan suatu pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut *interview* (Fathoni, 2011:105),

sedangkan “Teknik dokumentasi adalah sesuatu yang memberi bukti atau bahan-bahan untuk membandingkan suatu keterangan atau informasi, penjelasan atau dokumentasi dalam naskah asli atau informasi tertulis (Kamaruddin, 1972:50)”.

“Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan pengolahan data yang telah dikumpulkan dari lapangan menjadi seperangkat hasil, baik dalam bentuk penemuan-penemuan baru maupun dalam bentuk kebenaran hipotesa (Mohammad Hasyim, 1982:41). Teknik Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang mana yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan (Sugiyono, 2012:244). Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif.

Menurut Milles & Huberman yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*).

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu memilih data hasil dari pengumpulan literature agar terfokus pada tujuan dan kesesuaian tema, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan

2. Penyajian Data (*Display Data*).

Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*) (Miles dan Huberman, 2009:16).

Metode merupakan faktor penting bagi seorang peneliti untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut Husin Sayuti (1989:32) metode adalah cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu cara penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang pada masa aktual. Data yang terkumpul mula-mula disusun , dijelaskan kemudian dianalisa (Winarno Surakhmad, 1990: 140).

Sedangkan menurut Muhammad Ali metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk

memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang yang dilakukan dalam menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klarifikasi dan analisis pengolahan data membuat gambaran tentang suatu gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan suatu deskriptif (Muhammad Ali, 1985: 120).

3. Result and Discussion

Desa Sukamaju merupakan salah satu Desa dari 11 Desa yang berada di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara. Desa Sukamaju merupakan hasil pemekaran dari Desa Sukadana Udik.

Desa Sukamaju mekar/berdiri secara definitif pada tahun 2008 tepatnya pada tanggal 13 Februari, masyarakat Desa Sukamaju berasal dari transmigrasi pada tahun 1976 yang berasal dari Daerah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan penduduk asli setempat. Desa Sukamaju pertama kali dipimpin oleh Kepala Desa bernama Bapak Hairul Saleh yang menjabat dari tahun 2008 sampai dengan 2009 selanjutnya Bapak Karlim dari tahun 2009-2010, pada tahun 2010-2016 dijabat kembali oleh Bapak Hairul Saleh setelah masa jabatannya selesai, pada tahun 2016-2017 pemerintahan Desa dipimpin oleh Kepala Desa bernama Bapak Sanhuri, S.E., kemudian ditahun 2017-sekarang jabatan Kepala Desa dipegang oleh Ibu Al Ike Sari Banon, S.E., perubahan masa jabatan Kepala Desa sebagai berikut:

1. Bapak Hairul Saleh : 2008-2009.
2. Bapak Karlim : 2009-2010.
3. Bapak Hairul Saleh : 2010-2016.
4. Bapak Sanhuri, SE. : 2016-2017.
5. Ibu Al Ike Sari Banon, SE. : 2017-Sekarang.

Letak dan Batasan Administrasi Desa Sukamaju

Secara administrasi Desa Sukamaju memiliki 4 Dusun dan 14 RT yang penduduknya terdiri dari berbagai macam suku dengan jumlah penduduk sebanyak 1.808 jiwa. Desa Sukamaju memiliki luas wilayah 752,50 ha dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Way Kanan.
2. Sebelah Timur : Sukadana Ilir.
3. Sebelah Selatan : Sukadana Udik.
4. Sebelah Barat : Negara Tulang Bawang.

Pengaruh Pabrik Gula PTPN VII Bagi Petani Binaan di Desa Sukamaju

Pendapatan petani tebu di pabrik gula distrik Bunga Mayang merupakan hasil yang diperoleh petani tebu dari usaha pertanian yang diusahanya

yang telah dikurangi dengan potongan-potongan serta pinalti. Potongan yang diberikan kepada petani tebu meliputi pokok, bunga pinjaman kredit, pemakaian karung, pinalti sebesar 5%, sewa tengki tetes, dan pembebanan administrasi Bank dengan jumlah pendapatan bersih rata-rata dari tahun 2013 sampai dengan 2018 sebesar Rp22.352.520. Luas tanam paling banyak terdapat pada tahun giling 2013-2014 yaitu sebesar 151,9 ha sedangkan paling sedikit pada tahun giling 2015-2016 yaitu sebesar 87,25 ha. Rendemen yang merupakan kadar gula di dalam batang tebu dinyatakan dengan persen.

Rendemen dalam penelitian ini adalah kematangan tebu untuk dijadikan gula yang baik. Asosiasi Gula Indonesia mematok rendemen untuk PTPN VII Distrik Bunga Mayang sebesar 9,00% (Sari, 2015:5). Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa rendemen petani tebu di Desa Sukamaju belum mencapai 9,00%. Rendemen tertinggi diraih pada tahun giling 2014/2015 dengan total 7,86% sedangkan rendemen terendah pada tahun giling 2016/2017 dengan total 5,86%.

Tinggi rendahnya rendemen dipengaruhi oleh faktor budidaya tebang angkut dan faktor pengolahan tebu. Proses budidaya meliputi penyiapan lahan, penggunaan bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan pemanenan. Kondisi tebu yang baik ketika memasuki masa kemasakan dalam kurun waktu 11 bulan dan langsung melalui proses pengolahan tebu sebab tebu yang terlalu lama atau terlalu cepat diproses akan menurunkan tingkat rendemen pada tebu. Semua proses tersebut membutuhkan dukungan manajemen baik dalam mengatur ketepatan waktu penanganan kegiatan.

Pada pelaksanaannya Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang kesulitan untuk mengatur jadwal tebang angkut tebu milik petani tebu sehingga kegiatan tebang angkut yang mengharuskan tebu dipanen saat kemasakan optimal belum dapat dilakukan. Tebu rakyat milik petani masak dalam kurun waktu yang hampir bersamaan mengakibatkan banyak tebu hasil panen petani yang sudah lama ditebang sampai satu minggu belum tergiling oleh Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang dan mempengaruhi besar kecilnya tingkat rendemen atau kadar gula pada tebu.

Hasil produksi Pabrik Gula Bunga Mayang pada tahun 2013 sampai 2016 mengalami penurunan. Musim giling tahun 2013-2014 menghasilkan sebanyak 11.216 ton tebu sebagai jumlah terbanyak. Pada musim giling tahun 2014-2015 mengalami penurunan hingga 25% dengan jumlah 8.398 ton. Penurunan hasil panen terus berlangsung pada musim giling tahun 2015-2016 sebesar 24% dengan jumlah

6.382 ton sebagai tahun yang memiliki jumlah hasil panen terendah.

Pada musim giling tahun 2016-2017 hasil panen mengalami kenaikan sekitar 16% dari sebelumnya dengan jumlah hasil panen 6.382 ton menjadi 7.415 ton dan kembali mengalami peningkatan total hasil panen 7467 ton. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Sukamaju diketahui bahwa pendapatan bersih petani tebu terendah di Desa ini pada tahun giling 2016/2017 dengan jumlah Rp. 19.672.708/ha sedangkan, pendapatan petani tertingginya pada tahun giling 2014/2015 dengan jumlah Rp. 23.936.292/ha pada saat satu kali panen dalam kurun waktu 12 bulan.

Tersedianya Lapangan Kerja

Kecamatan Bunga Mayang pada awalnya merupakan daerah transmigrasi yang banyak

ditinggalkan oleh para transmigran. Hal tersebut disebabkan oleh belum adanya lapangan pekerjaan yang cukup di wilayah tersebut. Petani yang ada di wilayah Kecamatan Bunga Mayang pada saat itu mengalami kesulitan untuk menjual hasil pertaniannya karena belum adanya komoditas yang pemasarannya terjamin setelah Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang selesai dibangun pada tahun 1984, membutuhkan tenaga kerja untuk kegiatan operasional pabrik.

Terbukanya lapangan pekerjaan membuat para transmigran yang pergi keluar Kecamatan Bunga Mayang kembali ke wilayah tersebut untuk bekerja di PTPN VII Distrik Bunga Mayang. Tahap awal program kemitraan dimulai pada tahun 1984 setelah Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang didirikan. Pembangunan Pabrik Gula Bunga Mayang dimanfaatkan perusahaan untuk memperkenalkan tanaman tebu dan program kemitraan kepada petani setempat. Perusahaan mendorong masyarakat untuk menanam tebu guna menunjang bahan baku produksi yang dibutuhkan dalam jumlah yang besar.

Hal tersebut dilakukan dengan bantuan pembiayaan *Land Clearing* yang diperoleh dari perusahaan yang digunakan untuk pembukaan lahan milik masyarakat yang masih berupa hutan dan belum dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Sejak saat itu jumlah petani tebu di Kecamatan Bunga Mayang mengalami peningkatan. Masyarakat yang sebelumnya memiliki tanah namun belum berbentuk lahan pertanian beralih menjadi petani tebu dan memiliki pekerjaan yang pasti di tanah miliknya sendiri. Keberhasilan program kemitraan dalam meningkatkan kesejahteraan petani mitra mendorong minat petani yang bercocok tanam komoditas lain untuk beralih ke komoditas tebu dan mengikuti

program kemitraan di PTPN VII Distrik Bunga Mayang.

Lahan merupakan sumber daya alam yang penting dalam menopang setiap aktivitas kehidupan manusia baik sebagai sumber daya yang dapat diolah. Luas lahan digolongkan menjadi 3 golongan yaitu lahan garapan sempit yang luas lahan garapannya kurang dari 0,5 ha, luas lahan sedang yang luas lahannya 0,5-2 ha, dan lahan luas yang luas lahannya lebih dari 2 ha (Fhadoli Hernannto, 1990:36). Luas lahan pertanian pada petani tebu Kecamatan Bunga Mayang Desa Sukamaju tergolong pada luas lahan sedang berkisar 0,5 sampai 2 ha.

Tingkat Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Tingkat kesehatan sebagai indikator penting sebagai gambaran mutu pembangunan masyarakat disuatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat maka akan semakin mendukung proses pembangunan ekonomi suatu daerah akan semakin baik. Peningkatan pendapatan petani tebu Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang sebagai indikator kesejahteraan keluarga diantaranya adalah terpenuhinya kebutuhan kesehatan.

Tingkat pendapatan akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kesehatannya apabila ia mengalami sakit maka pemilihan tempat untuk berobat akan disesuaikan pada pendapatan masing-masing. Untuk menunjang kebutuhan kesehatan adalah sarana dan prasarana kesehatan yang dimiliki. Akses masyarakat dalam memanfaatkan tenaga kesehatan dapat dilihat dari ketersediaan atau kemudahan mencapai fasilitas dan tempat serta tenaga kesehatan sebagai rujukan penduduk jika mengalami keluhan dalam kesehatannya sehingga harus pergi untuk berobat.

Sukamaju mengalami keluhan kesehatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 8 bidan, 1 Klinik Pratama PTPN VII milik Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang, 2 Puskesmas yang terdiri dari Puskesmas Bunga Mayang dan Puskesmas Mulyo Rejo II yang menangani sakit tingkat ringan dan sedang. Klinik Pratama PTPN VII milik Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang didirikan sebagai upaya pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh perusahaan dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan warga PTPN VII. Peserta yang mendapatkan jaminan pelayanan kesehatan oleh perusahaan adalah peserta yang telah menjadi peserta JKN BPJS kesehatan, yaitu:

1. Karyawan.
2. Istri dan anak karyawan yang telah terdaftar di perusahaan.
3. Pensiunan (bukan pension tunda).
4. Istri pensiunan yang sah dan terdaftar di perusahaan saat memasuki pensiun.

Tingkat Perumahan

Hadirnya Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani binaan dan masyarakat di Desa Sukamaju dibandingkan dengan sebelum adanya keberadaan Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang. Semakin tinggi status sosial seseorang semakin besar pula peluang untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal dengan kualitas

yang baik, hal ini tentunya memberikan dampak terhadap kondisi perumahan masyarakat sekitar yang bekerja pada Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang yang dulunya masih semi permanen sekarang sebagian besar sudah merenovasi rumahnya menjadi permanen. Berikut ini adalah perbandingan tempat tinggal sebelum dan sesudah menjadi petani binaan di Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang. Kepemilikan barang-barang elektronik maupun kepemilikan jenis kendaraan juga mempengaruhi status ekonomi masyarakat di Desa Sukamaju.

Keberadaan Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang sudah dapat dipastikan akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat di Desa Sukamaju. Baik secara langsung ataupun secara tidak langsung karena dapat memperbaiki keadaan perekonomian masyarakat.

Hal tersebut dapat dilihat pada tingkat pendapatan petani yang lebih baik dari sebelumnya dengan meningkatnya pendapatan petani binaan di Desa Sukamaju akan meningkatkan kebutuhan pendidikannya pula sebagai kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Menurut data yang diperoleh menunjukkan tingkat pendidikan di Desa Sukamaju mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Daya hambat yang sangat terlihat yaitu tingkat efisiensi pada Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang karena adanya waktu berhenti kerja mesin giling sehingga mempengaruhi waktu lama giling hasil produksi gula. Berhenti giling disebabkan oleh perbaikan alat gilingan karena adanya penurunan kemampuan alat pada pabrik gula sehingga alat atau mesin sering mengalami kerusakan dan ada permasalahan yang berpengaruh pada proses produksinya terlebih lagi mengingat usia pabrik Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang yang sudah cukup tua.

Perbaikan alat per periode paling lama adalah perbaikan alat gilingan/diffuser yang memakan waktu 8,25-14 jam dan proses penggilingan tebu memakan waktu 268-318,25 jam. Lamanya perbaikan alat akan sangat berpengaruh pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan periode penggilingan tebu terlebih lagi untuk proses penggilingan, tebu tidak dapat menunggu antrian penggilingan terlalu lama.

Tebu yang terlalu lama dan terlalu cepat dipanen akan mengurangi jumlah rendemen atau kadar gula pada tebu.

4. Conclusion

1. Daya Dukung Secara Langsung

Daya dukung secara langsung yaitu dengan adanya kerja sama kemitraan antara Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang dengan petani tebu di Desa Sukamaju sangat berpengaruh karena membantu para petani dalam hal menjangkau perekonomian masyarakat sehingga meningkatnya tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, tingkat perumahan, dan fasilitas hidup. Pengaruh Pabrik Gula PTPN VII dapat terlihat dari fasilitas pendidikan yang dibangun antaranya Taman Kanak-kanan YP PG Bunga Mayang, Sekolah Dasar YP PG Bunga Mayang, dan Sekolah Menengah Pertama YP PG Bunga Mayang. Tingkat kesehatan ikut berperan dengan pembangunan Klinik yang diberi nama Klinik Pratama PTPN VII serta tingkat perumahan dan fasilitas hidup para petani binaan di Desa Sukamaju ikut mengalami perubahan seiring berjalannya waktu semakin membaik, sebelumnya kondisi perumahan yang masih semi permanen sekarang sebagian besar petani binaan sudah merenovasi rumahnya menjadi permanen, begitu pula dengan fasilitas hidup yaitu barang-barang elektronik dan juga kepemilikan jenis kendaraan informan ikut meningkat.

2. Daya Hambat Secara Langsung

Daya hambat secara langsung yaitu tingkat efisiensi pada Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang karena adanya waktu berhenti kerja mesin giling yang mempengaruhi waktu lama giling hasil produksi gula selain itu Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang menerapkan sistem perawatan *corrective maintenance* di mana kegiatan *maintenance* sifatnya hanya menunggu sampai kerusakan terjadi terlebih dahulu baru kemudian diperbaiki.

3. Daya Dukung Secara Tidak Langsung

Keberadaan Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat di Desa Sukamaju dengan adanya pemberian modal kepada para petani tebu

di Desa Sukamaju dapat memberikan akses yang lebih mudah bagi petani tebu dalam hal permodalan yang berasal dari pinjaman Bank yang sudah digandeng oleh Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang sebagai penjaminan dan Bank akan mengalirkan dana kredit bagi petani tebu. Pabrik gula menyiapkan sarana yang dibutuhkan petani, dalam kaitannya dengan program Kredit Kemitraan Rakyat (KUR) dari Bank BNI.

4. Daya Hambat Secara Langsung

Rendahnya rendemen yang dihasilkan oleh para petani binaan Desa Sukamaju selama 5 periode musim giling yang belum bisa mencapai patokan dari Asosiasi Gula Indonesia untuk PTPN VII distrik Bunga Mayang sebesar 9,00% hal ini disebabkan sulitnya mengatur jadwal tebang angkut tebu milik petani binaan oleh Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang sehingga kegiatan tebang angkut yang mengharuskan tebu dipanen saat kemasakan optimal tidak dapat dilakukan.

Sumber Wawancara:

Surat Perjanjian Kemitraan. 2017/2018. *Pelaksanaan Kredit Kemitraan Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang dan Petani Tebu Desa Sukamaju*. Pasal 3.

Surat Perjanjian Kemitraan. 2017/2018. *Sistem Bagi Hasil Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang dan Petani Tebu Desa Sukamaju*. Pasal 7.

Syaifulloh. 2010. *Pengenala Metode AHP (Analytical Hierarchy Process)*. Wordpress.

Tambunan, Tulus. 2010. *"Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia": isu-isu penting*". Jakarta: LP3ES.

Wawancara Bapak Maman (Ketua kelompok petani binaan di Desa Sukamaju). Tanggal 26 Juni 2020.

Wawancara Bapak Margono (Koordinator Petani tebu di Desa Sukamaju). Tanggal 10 Juli 2020.

Wawancara Bapak Sarimo (Petani binaan di Desa Sukamaju). Tanggal 11 Juli 2020.

Wawancara Bapak Usman (Ketua kelompok petani binaan di Desa Sukamaju) Tanggal 9 Juli 2020.

References

- Data Dokumentasi Perusahaan Pabrik Gula PTPN VII Distrik Bunga Mayang Tahun 2013-2018.
- Data Perusahaan Pabrik Gula PTPN 7 Distrik Bunga Mayang "Daftar AFF Kebun PTR MT 2013-2018".
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamarudin. 1972. *Pengantar Metodologi Riset*. Bandung: Angkasa.
- Kuntowidjoyo. 1983. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- Matthew B.Miles. 2009. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mohammad Hasyim. 1982. *Penuntun Dasar Kearsah Penelitian Masyarakat*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi & Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumardi Suryabrata. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumber Dokumentasi Perusahaan: